Math Educa Journal 7 (2) (2023): 121-131
MATH EDUCA
Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika
Website: http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/matheduca
Email: mej.uinibpadang@gmail.com

ANALISIS *SELF EFFICACY* PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE*

[1]Bilqis Aulia Azzahra*, [2]Rozi Fitriza, [3]Fitria Mardika
[1,2,3]Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah Keguruan , UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia
E-mail: [1]bilqisaulia0309@gmail.com, [2]rozifitriza@uinib.ac.id, [3]fitriamardika@uinib.ac.id

Received: August 2023; Accepted: September 2023; Published: Oktober 2023

Abstract

Self efficacy is a basic belief in learning, especially learning mathematics, because self efficacy can have a strong effect that can show students' self-confidence, when students have a high self-efficacy category, students can solve problems in learning mathematics well. This study aims to analyze the self efficacy of students in learning mathematics with the Search, Solve, Create, Share (SSCS) learning model. This research is a descriptive quantitative research. The subjects in the study were students of class VIII SMPN 8 Bukittinggi and a sample of 30 people. The instrument used is a self efficacy questionnaire. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis using the percentage of degrees of achievement. The results of the study were obtained that the self efficacy of students with the learning model given search, solve, create share there were 8 students in the high category, 21 students in the high enough category, and 1 student in the medium category. While overall the degree of achievement of students' self efficacy is in the high enough category. Where for each dimension of students' self efficacy is also in the high enough category.

Keywords: *self efficacy, sscs model.*

Abstrak

Self efficacy merupakan suatu keyakinan dasar dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika, dikarenakan self efficacy dapat berpengaruh kuat yang dapat menunjukkan rasa percaya diri peserta didik, ketika peserta didik memiliki kategori *self efficacy* yang tinggi, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan soal pada pembelajaran matematika dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *self efficacy* peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek pada penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMPN 8 Bukittinggi dan sampel yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket *self efficacy.* Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase derajat pencapaian. Adapun hasil penelitian adalah diperoleh bahwa *self efficacy* peserta didik dengan adanya diberikan model pembelajaran *search, solve, create share* terdapat 8 orang peserta didik dengan kategori tinggi, 21 peserta didik dengan kategori cukup tinggi, dan 1 orang peserta didik dengan kategori sedang. Sedangkan secara keseluruhan derajat pencapaian *self efficacy* peserta didik berada pada kategori cukup tinggi. Dimana untuk masing-masing dimensi *self efficacy* peserta didik juga dengan kategori cukup tinggi.

Kata kunci: *Self efficacy, Model SSCS.*

*Corresponding author.
© 2023. Author.
p-ISSN: 2580-6726
e-ISSN: 2598-2133

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik atau antara peserta didik dengan peserta didik (Rabiati & Mardika, 2020), salah satu pembelajaran yang sangat penting adalah matematika. Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu, dengan kata lain matematika merupakan sumber dari ilmu yang lain (Ernawati et al. 2021:11). Coockrofit (dalam Fardani et al., 2021) mengatakan beberapa alasan mengapa matematika harus diajarkan kepada peserta didik, seperti: (1) selalu digunakan dalam semua aspek kehidupan; (2) semua bidang studi membutuhkan keterampilan matematika yang sesuai; (3) adalah sarana komunikasi yang kuat, jelas dan ringkas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, akurasi dan kesadaran spasial; (6) memberi kepuasan pada upaya memecahkan tantangan masalah. Menurut (Karma et al., 2020) Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia.

Pada proses pembelajaran matematika selain kecerdasan logis matematis, hal lain yang penting diperhatikan adalah aspek psikologi, yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan matematika. Sesuai dengan pendapat (Indrawati and Wardono, 2019) bahwa selain pembentukan keterampilan literasi matematika, pembelajaran matematika yang baik juga harus mempertimbangkan masalah psikologis peserta didik. Respon, perasaan atau emosi peserta didik terhadap pengalaman pembelajaran merupakan ruang lingkup dari aspek psikologi (Suryani, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah *self efficacy* peserta didi (Rajagukguk & Hazrati, 2021). Untuk itu perlu kajian dengan analisis tentang *self efficacy* peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *search, solve, create, share*. Analisis ini akan dapat menjelaskan bagaimana efek model pembelajaran dengan *self efficacy.*

Santrock (dalam Nizam et al, 2017) menjelaskan bahwa *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Kemampuan diri bukan hanya keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan yang sudah dilatih, namun juga termasuk penilaian akan diri sendiri. Ratna Wilis dahar (dalam Zubaidah&Risnawati,2015) mengatakan bahwa manusia mengamati perilakunya sendiri, mempertimbangkan prilakunnya terhadap kriteria yang disusunnya sendiri. *Self efficacy* adalah keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya diberbagai situasi serta mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, sehingga individu tersebut mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.(Nurazizah & Nurjaman, 2018)

Self efficacy merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, mampu mengantisipasi

kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu Penjelasan tersebut bersesuaian dengan Bandura (dalam I Made Rustika, 2012).` *self efficacy* mempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi matematika dan kemampuan menulis. *Self efficacy* atau keyakinan diri harus dimiliki peserta didik agar berhasil dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator *Self efficacy* dirincikan dari tiga dimensi komponen kemampuan diri, diantaranya sebagai berikut: 1) dimensi *magnitude*, yaitu bagaimana peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya 2) dimensi *strenght,* memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal 3) dimensi *generality*, yaitu menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri akan berlangsung dalam domain tetentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi (Heris Hendriana et al., 2017). Dimensi efikasi diri menurut (Barry J. Zimmerman, 2000), yaitu sebagai berikut: a. *Level* berkaitan dengan tingkatan dari suatu tugas tertentu, seperti kesulitan yang bertambah pada soal-soal penjumlahan matematika. b. *Gererality* merupakan penilaian mengenai kemampuan seseorang dalam mengerjakan beberapa tugas atau aktivitas seperti mata pelajaran yang berbeda. c. *Strength* merupakan kekuatan keyakinan seseorang dalam mengerjakan tugas tertentu.

Sedangkan Bandura (1997) menjelaskan terdapat 3 dimensi dari *self efficacy* ini, yaitu: a. *Level/magnitude*, dimensi level ini berhubungan dengan taraf kesulitan tugas. Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. b. *Strength*, dimensi strength berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Dimensi ini mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Kemantapan ini yang menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usaha. Dimensi ini merupakan keyakinan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu. c. *Generality*, dimensi *generalit*y merupakan suatu konsep bahwa self efficacy seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja. Dimensi ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian tentang self efficacy dapat diterapkan.

Self efficacy menjadi sesuatu hal yang sangat penting karena jika memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menyebabkan peserta didik menemukan pengetahuan lain yang berkaitan dengan tugas atau pekerjaan yang sedang mereka kerjakan dan mereka sangat termotivasi untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang lebih baik dan lebih sempurna (Schunk, 1995). *Self efficacy* jika disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, maka akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang. *Self efficacy* dapat ditingkatkan dari diri peserta didik melalui empat sumber, yaitu (1) Pengalaman otentik (*authentic mastery experiences*), (2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*), (3) Pendekatan sosial atau verbal (*verbal persuasion*), (4) Aspek psikologi (*physiological affective states*) (Jumroh et al., 2018).

Namun, fakta di lapangan menunjukan bahwa *self efficacy* peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik merasa tidak percaya diri akan kemampuanya dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu peserta didik kurang memiliki keyakinan diri saat akan bertanya dan menjawab pertanyaan, peserta didik hanya menjawab pertanyaan ketika ditunjuk oleh pendidik saja. Menurut (Ferdyansyah et al., 2020) kurang mampu dan dan kurang berani peserta didik dalam bertanya serta menyampaikan jawabannya merupakan salah satu hal yang menunjukan bahwa peserta didik kurang memiliki efikasi diri. Hal serupa juga ditemui oleh (Marpaung, 2015) bahwa dari observasi peserta didik selain kemampuan pemecahan masalah yang rendah , tingkat *self efficacy* peserta didik juga masih tergolong rendah, dan membutuhkan perhatian dari pendidik.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik SMPN 8 Bukittinggi diperoleh informasi bahwa peserta didik malas mengerjakan latihan karena beranggapan bahwa tugas matematika itu sulit dan memilih berhenti mengerjakan soal bila tidak menemukan penyelesaian. Selain itu hasil wawancara dengan pendidik juga memperjelas bahwa *self efficacy* peserta didik masih rendah karena rata-rata peserta didik tidak yakin dengan jawaban yang mereka buat.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memilih model pembelajaran yang tepat dan inovatif yang berdampak kepada *self efficacy* peserta didik. Namun berdasarkan wawancara dengan pendidik matematika SMPN 8 Bukittinggi pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional dan membuat proses pembelajaran menganut paradigma *transfer of knowledge* dimana pedidik hanya membagikan ilmunya kepada peserta didik dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya yang menyebabkan kurangnya keyakinan dalam dirinya dalam menyelesaikan persoalan matematika karena proses pembelajaran yang bersifat *center teaching.*

Menyikapi hal tersebut, banyak model pembelajaran yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran matemataika yang membantu mengatasi permasalahan *self efficacy* peserta didik. Model pembelajaran *search, solve, create, share* (SSCS) terindikasi mampu memperbaiki *self efficacy* peserta didik. Penelitian oleh (Fitriani, 2019) menjelaskan bahwa *self efficacy* peserta didik yang belajar dengan model *pembelajaran search, solve, create, share* dikategorikan baik.

Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis *self efficacy* peserta didik yang menggunakan model *pembelajaran search, solve, create, share* (SSCS). Model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang memprioritaskan peserta didik untuk berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga dapat memunculkan keterampilan pemecahan masalah didalam diri peserta didik (Milama et al., 2017). Model pembelajaran *search, solve, create, and share* memiliki beberapa komponen, *search* (mencari untuk menemukan masalah), *solve* (merencanakan masalah untuk solusi), *create*

(melaksanakan rencana untuk solusi), dan *share* (membagikan hasil penyelesaian).

Menurut (Eliza & Aulia, 2017) mejelaskan model SSCS adalah model yang efektif, praktis, dan mudah untuk digunakan. Model SSCS terdiri dari 4 fase yakni *search, solve, create and share*. Pertama, fase *search* peserta didik mencari pertanyaan, rumusan-rumusan dan informasi yang terdapat pada permasalahan mengenai topik atau materi yang ingin diselidiki. Kedua, fase *solve* peserta didik merancang dan melaksanakan eksperimen untuk memecahkan pertanyaan maupun permasalahan yang diperoleh pada fase sebelumnya. Ketiga, fase *create* peserta didik menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui eksperimen kemudian menciptakan sarana untuk mengkomunikasikan hasil temuan mereka. Keempat, fase *share* peserta didik menyampaikan dan mengevaluasi hasil yang telah ditemuan

Keunggulan model pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik, memperbaiki interaksi antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap cara belajar mereka. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* peserta didik dalam belajar, karena dalam langkah *SSCS* peserta didik dituntut untuk yakin bahwa peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, memiliki keyakinan. Keyakinan akan kemampuan membuat peserta didik semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan ada perasaan mampu dalam dirinya.(Zulkarnain et al., 2021). Berdasarkan uraian sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk untuk melakukan "**Analisis *Self Efficacy* Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, Share"***

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Analisis penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan dengan mengumpulkan penelitian yang mirip atau hampir sama dan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus tambahannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Bertujuan untuk menganalisis lebih jelas *self efficacy* peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *search, solve, create, share.*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap T.P 2023/2024 pada bulan Mei-Juni 2023. Penelitian ini dilakukan di SMPN 8 Bukittinggi, kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 8 bukittinggi dan sampel yang di ambil adalah kelas VIII.1 yang berjumlah 30 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakam teknik *Random Sampling.* Penarikan sampel dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dalam bberapa tahap diantaranya ahapan persiapan. Pada tahap ini terdiri dari Observasi, materi penelitian, menentukan jadwal, menentukan subjek penelitian, mempersiapkan kisi-kisi angket, menyusun angket, validasi angket, dan melakukan uji coba angket.

Pada tahap pelaksanaan penelitian mengggunakan model pembelajaran SSCS dengan 4 fase yaitu fase *search, solve, create, share* kemudian peserta didik diberikan angket *self efficacy* untuk mengetahui gambaran self efficcay peserta didik dalam pembelajaran matematika setelah dialakukan proses pembelajaran *search, solve, create, share* kemudian pada tahap penyelesaian, pada tahap ini dilakukan analisis data statistik deskriptif pada hasil angket yang sebelumnya sudah diberikan skor angket menggunakan skala likert.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument pada penelitian ini adalah dokumentasi dan angket *self efficacy* yang disusun berdasarkan dimensi *self efficacy*. Dimana setiap dimensi mengandung 2 indikator yaitu:

1) *Magnitude* (Tingkat Kesulitan Tugas)
   a) Menghindari situasi dan prilaku di luar batas kemampuan
   b) Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.
2) *Strenght* (derajat keyakinan atau pengharapan)
   a) Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas
   b) Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakanya.
3) *Generality* (Luas Bidang Prilaku)
   a) Mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda
   b) Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan

Kemudian dalam angket tersebut terdapat 25 pernyataan positif dan negatif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan persentase derajat pencapaian. Angket yang digunakan dihitung menggunakan skala Likert. Pernyataan-pernyataan yang diberikan berbentuk pernyataan negative dan pernyataan positif yang diungkapkan dengan kata-kata sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudia hasil dari persentase yang didapat diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi angket *self efficacy.*

Tabel 1. Klasifikasi Persentase angket *self efficacy*

No.	Klasifikasi	Interval Persentase
1	Sangat Tinggi	91%- 100 %
2	Tinggi	78%-90%
3	Cukup Tinggi	65%-77%
4	Sedang	52%-64%
5	Cukup Rendah	39%-51%
6	Rendah	26%-38%
7	Sangat Rendah	14%-25%

(Sumber: sadewi dkk, 2012)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

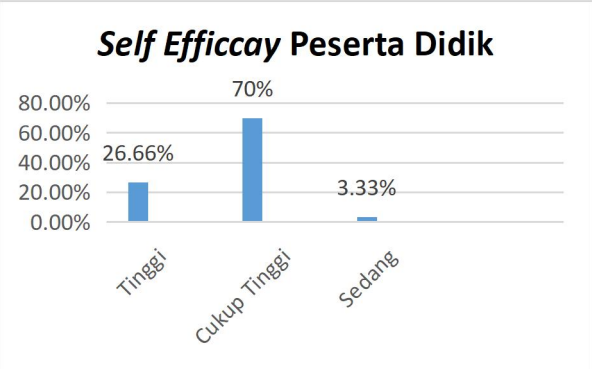
Proses pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS dimana pada fase *search* peserta didik diminta memamhami masalah yang telah diberikan dengan membuat diketahui, ditanya kemudian pada fase Pada fase *solve* peserta didik diminta untuk menyelasikan masalah dengan membuat rencana penyelsaian terlebih dahulu, selanjutnya pada tahap *create* peserta didik bersama kelompok menuliskan jawaban sesuai rencana sebelumnya dan merangkum semua materi yang sudah mereka bahas sebelumnya, pada fase terakhir fase *share* peserta didik memperesentasikan kerja kelompoknya didepan kelas. Kemudian angket *self efficacy* diberikan setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *search, solve, create, share*. Setelah diberikan skor dan melakukan pengolahan data maka diperoleh hasil klasifikasi *self efficacy* peserta didik seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Klasifikasi *Self Efficacy* Peserta Didik

No.	Kategori	Interval Persentase	F	Persentase
1	Sangat Tinggi	91%-100 %		
2	Tinggi	78%-90%	8	26,66%
3	Cukup Tinggi	65%-77%	21	70%
4	Sedang	52%-64%	1	3,33%
5	Cukup Rendah	39%-51%		
6	Rendah	26%-38%		
7	Sangat Rendah	14%-25%		

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 26% atau 8 peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, 70% atau 21 peserta didik memiliki *self efficacy* yang cukup tinggi, dan 3,33% atau 1 orang peserta didik yang memiliki *self efficacy* sedang.

Adapun diagram batang kategori *self efficacy* peserta didik disajikan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Klasifikasi *Self efficacy* Peserta Didik

Sedangkan untuk persentase per dimensi *self efficacy* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Klasifikasi Self efficacy peserta didik per indikator

No	Dimensi	DP (%)	Kategori
1.	*Magnitude* (Tingkat Kesulitan Tugas)	75, 31 %	Cukup Tinggi
2.	*Strenght* (Derajat Keyakinan)	71,98 %	Cukup Tinggi
3.	*Genarality* (Luas Bidang Prilaku)	72,22%	Cukup Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa self efficacy peserta didik per indikator berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan untuk persentase total derajat pencapaian *self efficacy*

peserta didik didapat sebesar 74,93% dengan kategori Cukup tinggi.

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga dapat mengatasi tantangan serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan Penelitian yang dilakukan oleh Collins (2003 dalam Mukhid, 2009) tentang *self efficacy* mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan dalam matemátika, mempunyai *self efficacy* yang lebih kuat sejalan dengan itu Hasil penelitian Belz dan Hacket melaporkan bahwa, "dengan efikasi diri yang tinggi, maka pada umumnya seorang peserta didik akan lebih mudah dan berhasil menyelesaikan latihan yang diberikan, sehingga hasil akhir dari pembelajaran yang tercermin dalam prestasi akademiknya juga cenderung akan lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki efikasi diri lebih rendah (Pajares, 2002).

Self efficacy peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *search, solve, create, share* dikategorikan cukup tinggi karena pada model ini mendorong peserta didik untuk memiliki kesempatan berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dalam pemecahan soal, mengembangkan kemampuan sosial serta memperoleh kepercayaan diri dalam berbicara dan menyampaikan ide-idenya melalui proses belajar mengajar yang efektif. Temuan tersebut juga diperkuat oleh (Fauziyah et al., 2023) yang mengemukakan bahwa adanya peningkatan *self efficacy* peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *search, solve, create, share.*

Melalui model pembelajaran *search, solve, create, share* pada fase *create* dibutuhkan keyakinan dalam diri peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Dengan hal ini apabila model pembelajaran ini diterapkan akan berdampak meningkatnya *self efficacy* peserta didik

Pada fase *share*, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, yang menyebabkan terjadi dialog antara penyaji dan peserta didik lainya, hal ini akan meningkatkan keyakinan diri peserta didik pada kemampuanya (*self efficacy*). Selain itu kemampuan pemecahan masalah sangat erat kaitanya dengan *self efficacy* peserta didik, karena setiap memecahkan masalah keyakinan peserta didik atas kemampunya sangat diperlukan, dan ini juga akan mempengarui hasil belajarnya. Penelitian oleh (Saniah et al., 2022) bersesuaian dengan temuan peneliti bahwa *self efficacy* peserta didik yang diterapkan dengan model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain et al., 2021) yang menemukan hasil bahwa *self efficacy* peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *search, solve, create, share* lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan metode konvensional. Sejalan dengan Itu penelitian oleh (Lestari & Waluya, 2020) juga menjelaskan, peserta didik yang belajar denagm model pembelajaran *search, solve, create, share*

memiliki kualitas yang baik, bagi peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi, ataupun sedang akan mudah melakukan komunikasi dan kemampuan literasinya juga mengalami peningkatan. Model pembelajaran *search, solve, create, share* memberikan kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuannya, melalui model ini peserta didik yang pemalu, yang tidak percaya diri akan lebih termotivasi dalam menajwab soal-soal yang diberikan.

Dimensi dimensi pada *self efficacy* peserta didik berada pada kategori cukup tinggi setelah diberikan model pembelajaran *search, solve, create, share. Dimensi magnitude* setelah dilakukan pengukuran terlihat pada level cukup tinggi. Hal ini memperjelas bahwa peserta didik cukup berupaya mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan tugas, peserta didik juga menghindari perilaku diluar kemampuanya. Selain itu peserta didik juga memiliki keyakinan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Hal ini juga berati peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya. Menurut (Tamba & Santi, 2022) penting adanya keyakinan akan kemampuan dalam diri ketika dihadapkan pada tugas-tugas sehingga berhasil mencapai apa yang di inginkan. Hal ini tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan mengarahkan kepada meningkatnya dimensi *magnitude*

Dimensi *strenghth self efficacy* peserta didik juga berada pada tingat cukup tinggi hal ini menunjukan peserta didik berupaya melakukan tugas dengan baik walaupun belum memiliki pengalaman yang menunjang. Peserta didik juga mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena keyakinan kemampuan nya pada matematika cukup tinggi. (Hartati et al., 2021) menjelaskan peserta didik dengan efikasi diri tinggi akan termotivasi akan bertahan dalam menghadapi kesulitan tugas dan termotivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran

Dimensi terakhir yaitu *generality* dimana berada pada kategori cukup tingggi juga, hal ini berarti bahwa keyakinan diri peserta didik dalam melakukan tugas yang berbeda dalam aktivitas yang berbeda cukup tinggi, peserta didik lebih opitimis dalam meyelesaikan tugas yang beragam dan berusaha untuk menyelesaikannya dengan berbagai strategi. Hasil temuan tersebut diperjelas oleh (Pratiwi & Imami, 2022) yang menemukan bahwa untuk setiap indikator *self efficacy* memiliki persentase sebesar 78,94% , yang menandakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan *self efficacy* peserta didik dengan model pembelajaran *search, solve, create, share* pesera didik dengan kategori cukup tinggi. Hal tersebut karena model pembelajaran tersebut melatih peserta didik untuk yakin akan kemampuanya sendiri. Selain itu pada proses pembelajaran peserta didik secara berkelompok dan bersama-sama menyelesaikan persoalan yang diberikan sehingga bersama-sama peserta didik dapat mengembangkan dimensi *magnitude, strength,* dan *generalit*y masing-masing.

Saran

Model pembelajaran *search, solve, create, share* memberikan dampak terhadap self efficacy peserta didik oleh sebab itu model ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran di sekolah-sekolah. Selain itu perlunya perhatian terhadap *sel efficacy* peserta didik untuk lebih ditingkatkan kepada ktegori yang lebih tinggi.

REFERENSI

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. Freeman.

D. H Schunk. (1995). Self-Efficacy, Motivation And Performance. *Journal Of Applied Sport Psychology*.

Ernawati, Zulmaulida, R., Saputra, E., Munir, M., Zanthy, L. S., Rusdin, Wahyuni, M., Irham, M., Akmal, N., & Nasrudin. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika* (M. Supratman (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based LearniNG. *Paradikma Pendidikan Matematika*, *14*(1).

Fauziyah, I., Rukmigarsari, E., & Faradiba, S. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Dan Self Efficacy Kelas VII Mtsn Batu Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *JP3*, *18*(12).

Ferdyansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). GAMBARAN SELF EFFICACY SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN. *Fokus*, *3*(1).

Ftrianis, A. (2019). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Self_Efficacy Melalui Model Pembelajaran Sscs Berbantuan Kartu MASALAH*. Universitas Negeru Semarang.

Hartati, I., Suciati, & Wahyuni, D. . (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2).

Heris Hendriana, Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *HARD SKILLS Dan SOFT SKILLS Matematik Siswa, Ed. By Nurul Falah Atif, Kesatu*. PT. Refika Aditama.

I Made Rustika. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, *20*(1–2), 18–25.

Indrawati, F. A., & Wardono. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Dan Pembentukan Kemampuan 4C. In P. S. N. M. PRISMA (Ed.), *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Pp. 247–267).

Lestari, D. I., & Waluya, S. B. (2020). *Mathematical Literacy Ability And Self-Efficacy Students In Search Solve Create And Share (SSCS) Learning With Contextual Approaches*. *9*(2), 156–162.

MARPAUNG, A. S. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self Efficacy Siswa Melalui Pendekatan Metakognitif Dengan Metode Improve Di Kelas X-1 Sma Negeri 1 Lawe Alas*. Universitas Negeri Medan.

Milama, B., Bahriah, E. S., & Mahmudah, A. (2017). *The Effect Of Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Learning Model Towards Student"S Critical Thinking Skills," Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*. *3*(NO.2).

Nizam, H., Suhendra, & P, B. A. (2017). Improving Ability Mathematic Literacy, Self-Efficacy And Reducing Mathematical Anxiety With Learning Treffinger Model At Senior High School Students. *International Journal Of Science And Applied Science: Conference Series*, *2*(1).

Pratiwi, A. F., & Imami, A. I. (2022). Analisis Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Smp. *Aksoma*, *13*(3).

Saniah, L., Anggiana, A. D., Rustiawan, & Indra. (2022). Analisis Self-Effficacy Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Menengah. *Symetry*, *7*(1).

Tamba, J. ., & Santi, E. (2022). Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid019. *Seminar Nasional " Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental Dalam Penyelesaian Pandemi Covid-19*.

Zubaidah, & Risnawati, A. (2015). *Psikologipembelajaran Matematika*. Aswaja Pressindo.

Zulkarnain, Zulnaidi, H., Heleni, S., & Syafri, M. (2021). *Effects Of SSCS Teaching Model On Students ' Mathematical Problem-Solving Ability And Self-Efficacy*. *14*(1), 475–488.